

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Persiapan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa proses, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun Instrumen Penelitian

1) Menyusun Panduan Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat panduan observasi untuk mengetahui apa saja yang akan diamati saat berada di lapangan. Panduan observasi di buat dengan mengacu pada aspek variabel dan indikator yang terdapat dalam variabel penelitian ini, panduan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis persentase (lembar observasi) sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi yang dipergunakan tersebut dituju kepada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak pada proses pembelajaran membaca nyaring. Observasi dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian utama terhadap penelitian lainnya yang digunakan.

2) Menyusun Pedoman Tes

Sebelum peneliti ke lapangan maka terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan pedoman tes untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat berada di lapangan. Pedoman tes di buat dengan mengacu pada aspek variabel dan indikator yang terdapat

dalam variabel penelitian ini, pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rubrik penilaian tes kemampuan membaca nyaring siswa sebagai alat pengumpul data. Lembar tes yang dipergunakan tersebut dituju kepada siswa kelas III SD Negeri Nanga Jetak pada proses pembelajaran membaca nyaring.

3) Menyusun Pedoman Wawancara

Sebelum peneliti ke lapangan maka terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan saat berada di lapangan. Berdasarkan alat pengumpul data yang digunakan maka terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan daftar pertanyaan untuk menggali lebih lengkap informasi yang ada di lapangan, peneliti langsung mewawancarai narasumber sebagai informasi dengan melibatkan siswa kelas III dan guru wali kelas III.

4) Menyusun Panduan Studi Dokumentasi

Kemudian kegiatan selanjutnya, peneliti mempersiapkan instrumen panduan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Dokumentasi yang diperoleh berupa lembar dokumen sekolah seperti catatan profil sekolah, keadaan guru dan siswa serta lainnya yang mendukung penelitian dan serta foto kegiatan peneliti pada saat dilakukannya penelitian.

b. Mengurus Surat Izin

Pertama-tama peneliti datang ke sekolah SD Negeri 02 Nanga Jetak untuk menemui kepala sekolah, dengan maksud diperkenankan mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian, peneliti melampirkan surat izin untuk melakukan penelitian dari Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan nomor: 080/B5/C11/V/2022 yang diajukan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di sekolah yang dipimpinnya.

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah pedoman observasi, panduan wawancara ini di periksa dan di anggap layak untuk mengumpulkan data penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun akademik 2021/2022 dengan jumlah siswa secara keseluruhan 18 orang. Adapun siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 5 orang, dan guru wali kelas III.

Langkah selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan jadwal penelitian sebagai berikut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 5. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan
1	Selasa, 14 Juni 2022	08.00-10.00	Penelitian tes kemampuan membaca nyaring siswa
2	Jumat, 17 Juni 2022	08.00-10.00	Observasi siswa dan meminta dokumen
3	Sabtu, 18 Juni 2022	08.00-10.00	Wawancara guru dan wawancara siswa

Setelah kegiatan observasi, wawancara dan meminta dokumen dari guru wali kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak selesai dilakukan, peneliti kemudian melaporkan kepada Kepala Sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bahasan ini, peneliti menyajikan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan wawancara. Laporan hasil temuan dilapangan berupa hasil tes kemampuan membaca nyaring, wawancara dan dokumentasi secara utuh peneliti sajikan pada bagian lampiran.

a. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi di kelas III dilakukan mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutup pembelajaran. Observasi dilakukan kepada siswa. Dalam observasi terhadap aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh guru kelas yang mengikuti secara langsung selama proses pembelajaran. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, siswa

cukup antusias terhadap materi yang diajarkan, minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar terlihat cukup baik, siswa cukup berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berani maju untuk membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang di depan kelas dengan penuh kesungguhan terlihat cukup baik. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi siswa kelas III dalam proses pembelajaran didapatkan hasil pada pertemuan tersebut yaitu 79,16%.

Dari hasil pertemuan tersebut diperoleh angka yang berada pada rentang 60%-79% sehingga berkriteria efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil observasi siswa kelas III dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 5. 2 Hasil Observasi Siswa

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan pembelajaran				✓
2	Sikap siswa terhadap materi yang diajarkan			✓	
3	Minat siswa mengikuti kegiatan belajar			✓	
4	Siswa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung		✓		
5	Siswa memperhatikan penyajian media			✓	
6	Siswa membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang				✓
Jumlah			2	9	8
Total		19			
Persentase		79,16%			

$$\text{Keterangan: } P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4 : Sangat Efektif (80% - 100%)

3 : Efektif (60% - 79%)

2 : Kurang Efektif (40% - 59%)

1 : Tidak Efektif (Kurang dari 39%)

b. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang

Hasil analisis terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak melalui tes kemampuan membaca nyaring siswa, penulis menggunakan inisial nama siswa sebagai berikut.

1) A

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 4, intonasi skor 3, volume skor 4, kelancaran membaca skor 4, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 18 dengan nilai 90. Hasil ini berarti siswa dengan inisial A kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori sangat efektif.

2) AK

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 3, volume skor 3, kelancaran membaca skor 4, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 16 dengan nilai 80. Hasil ini berarti siswa dengan inisial AK kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori sangat efektif.

3) AS

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 2, volume skor 3, kelancaran membaca skor 4, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 15 dengan nilai 75. Hasil ini berarti siswa dengan inisial AS kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori efektif.

4) D

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 2, volume skor 2, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 13 dengan nilai 65. Hasil ini berarti siswa dengan inisial D kemampuan

membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori efektif.

5) DS

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 2, volume skor 4, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 14 dengan nilai 70. Hasil ini berarti siswa dengan inisial DS kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori efektif.

6) E

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 2, intonasi skor 1, volume skor 2, kelancaran membaca skor 2, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 9 dengan nilai 45. Hasil ini berarti siswa dengan inisial E kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

7) FO

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 2, intonasi skor 2, volume skor 2, kelancaran membaca skor 2, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 10 dengan nilai

50. Hasil ini berarti siswa dengan inisial FO kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

8) FR

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 2, volume skor 3, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 14 dengan nilai 70. Hasil ini berarti siswa dengan inisial FR kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori efektif.

9) IKZ

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 2, volume skor 4, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 15 dengan nilai 75. Hasil ini berarti siswa dengan inisial IKZ kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori efektif.

10) MAN

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 2, volume skor 2, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca

nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 12 dengan nilai 60. Hasil ini berarti siswa dengan inisial MAN kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori efektif.

11) MFA

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 2, intonasi skor 2, volume skor 2, kelancaran membaca skor 2, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 10 dengan nilai 50. Hasil ini berarti siswa dengan inisial MFA kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

12) MR

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 2, intonasi skor 2, volume skor 2, kelancaran membaca skor 2, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 10 dengan nilai 50. Hasil ini berarti siswa dengan inisial MR kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

13) MRS

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 1, volume skor 2, kelancaran

membaca skor 3, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 11 dengan nilai 55. Hasil ini berarti siswa dengan inisial MRS kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

14) RD

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 3, volume skor 3, kelancaran membaca skor 4, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 16 dengan nilai 80. Hasil ini berarti siswa dengan inisial RD kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori sangat efektif.

15) RNQ

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 4, intonasi skor 3, volume skor 4, kelancaran membaca skor 4, jeda skor 3. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 18 dengan nilai 90. Hasil ini berarti siswa dengan inisial RNQ kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori sangat efektif.

16) RZ

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 2, intonasi skor 1, volume skor 3, kelancaran membaca skor 2, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 10 dengan nilai 50. Hasil ini berarti siswa dengan inisial RZ kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

17) SA

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 2, intonasi skor 1, volume skor 2, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 10 dengan nilai 50. Hasil ini berarti siswa dengan inisial SA kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

18) ZAR

Hasil kemampuan membaca nyaring pada aspek ketepatan pelafalan skor 3, intonasi skor 1, volume skor 2, kelancaran membaca skor 3, jeda skor 2. Hasil kemampuan membaca nyaring keseluruhan aspek diperoleh jumlah 11 dengan nilai 55. Hasil ini berarti siswa dengan inisial ZAR kemampuan

membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang masuk kategori kurang efektif.

c. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat dijelaskan pembelajaran membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Wawancara yang diberikan kepada guru dan siswa kelas III sebanyak 10 pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang. Setiap pertanyaan disesuaikan dengan indikator. Indikator yang digunakan dalam wawancara siswa yaitu menurut Huda, (2017: 24) yang terdiri dari (a) faktor fisiologis berkaitan dengan gangguan fisik seperti gangguan alat bicara, pengelihatn, dan pendengaran. (b) faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. (c) faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang keluarga dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi. (d) faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, minat, kematangan sosial dan penyesuaian diri.

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 juni 2022. Pertanyaan wawancara telah disiapkan sebelum

melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak dan upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak. Peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang guru kelas III dan 3 orang siswa dari 18 siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak yaitu 1 orang siswa dengan skor kemampuan membaca nyaring sangat efektif, 1 orang dengan skor kemampuan membaca nyaring efektif dan 1 orang siswa dengan skor kemampuan membaca nyaring kurang efektif.

Pada saat melakukan wawancara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di sekolah SD Negeri 02 Nanga Jetak. Adapun narasumber yang diwawancarai dianggap mampu mewakili sampel dalam penelitian ini dengan kompeten dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi data observasi penelitian.

1) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Guna menunjang hal tersebut diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak yang berinisial R, menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa, yaitu yang pertama faktor fisiologis. Sebelum memulai pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa terlebih dahulu terutama kondisi kesehatan, dan untuk kondisi fisik lainnya disini tidak ada siswa mengalami gangguan fisiologis atau cacat mental. Kedua faktor intelektual, menyangkut metode yang yang saya lakukan itu ketika anak saya suruh membaca nyaring jadi mereka harus ikut memperhatikan apa yang dibacakan oleh kawannya, setelah itu anak yang baca pertama nanti loncat ke paragraf kedua bukan berurutan, misalnya yang di pojok kiri lalu

pojok kanan, jadi dia menyimak dan kalau tidak memperhatikan benar-benar tidak bisa membaca kelanjutannya. Ketiga faktor lingkungan, memperhatikan anak adalah survei harus mengetahui kondisi orang tuanya bagaimana kondisi lingkungannya, karena memang terbukti kalau anak itu orang tuanya perhatian otomatis anak itu dalam pelajaran sudah lumayan daripada anak yang dilepas oleh orang tuanya, jadi itu memang berbeda. Keempat faktor psikologis, kalau orang tua tidak memotivasi bukan Cuma membaca tapi semua pelajaran kalau orang tuanya perhatian anaknya memang beda lumayan gitu, jadi karena itulah kalau saya kunci dari semua pembelajaran itu memang membaca, kalau dia lancar membaca otomatis pembelajaran lain juga bisa menyesuaikan. Dan untuk minat dilihat ketika disuruh mengikuti kawan-kawan membaca dia tidak memperhatikan apakah karena dia tidak suka atau tidak paham dengan bacaan otomatis kelihatan beda dari kawan-kawan yang mengikuti dengan benar, itu nanti oh dia ini tidak suka dengan membaca tidak berminat dalam pembelajaran itu, kita sebagai guru tetap mengkondisikan anak-anak yang tidak memperhatikan selama jam pembelajaran”.

Faktor-faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca nyaring, hal tersebut sudah pasti

menjadi hambatan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Hal ini didukung juga oleh pernyataan siswa, berinisial A dengan kategori nilai sangat efektif menyampaikan:

“Pertama faktor fisiologis, tidak pernah merasa kurang sehat pada saat proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung. Kedua faktor intelektual, merasa nyaman dengan metode pembelajaran membaca dengan melanjutkan paragraf yang sudah dibacakan oleh teman-teman. Ketiga faktor lingkungan, tidak merasa kesulitan dalam membaca saat berada di rumah karena saya suka membaca buku dan orang tua saya menyediakan buku di rumah.. Keempat faktor psikologis, sangat termotivasi oleh guru pada saat membaca nyaring karena dengan membaca saya dapat mengetahui isi bacaan dan sangat berminat dalam membaca nyaring karena dengan membaca nyaring teman-teman saya dapat mendengar apa isi cerita yang saya baca”.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa berinisial IKZ dengan kategori nilai efektif menyampaikan:

“Pertama faktor fisiologis, tidak pernah merasa kurang sehat pada saat proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung. Kedua faktor intelektual, merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru karena bisa menceritakan ulang ceritanya. Ketiga faktor

lingkungan, tidak mengalami kesulitan dalam membaca saat berada di rumah karena orang tua saya menyediakan buku di rumah. Keempat faktor psikologis, tidak termotivasi oleh guru saat membaca nyaring karena saya tidak suka membaca cerita itu terus dan berminat dalam membaca nyaring menggunakan buku tema”.

Demikian juga yang disampaikan siswa berinisial E dengan kategori nilai kurang efektif menyampaikan:

“Pertama faktor fisiologis, tidak pernah merasa kurang sehat saat pembelajaran membaca nyaring berlangsung. Kedua faktor intelektual, merasa nyaman dengan metode yang digunakan oleh guru. Ketiga faktor lingkungan, tidak mengalami kesulitan membaca saat berada di rumah karena orang tua saya menyediakan buku di rumah. Keempat faktor psikologis, tidak termotivasi oleh guru pada saat membaca nyaring karena saya lebih suka membaca dalam hati dan berminat dalam membaca nyaring tetapi saya belum lancar membaca makanya lebih suka membaca dalam hati”.

2) Upaya Guru dalam Mengatasi Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Seiring dari proses pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tentu tidak terlepas dari upaya dalam mengatasi faktor tersebut. Adapun upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring, sebagaimana disampaikan oleh guru kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak yang berinisial R menyatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat mempengaruhi membaca nyaring anak, kalau orang tuanya tidak perhatian ya anaknya juga tidak termotivasi dalam belajar. Dengan mengenal buku sejak dini kepana anak dapat memicu untuk gemar dalam membaca, karena dari kelas I pun sebenarnya anak-anak sudah dikenalkan dengan buku-buku, jadi setelah dia menginjak tingkat yang lebih tinggi dia sudah memiliki pengetahuan literasi sudah memiliki minat membaca, jadi diharuskan di SD wajib membaca 15 menit. Sering mengajak anak ke perpustakaan, karena anak-anak ketika di perpustakaan melihat banyak judul-judul buku menjadi

berminat membaca dan rajin membaca. Ketika mereka sedang membaca kalau yang lain ikut menyimak, biasanya ada pelajaran yang sedang mendengar bacaan, nah itu mampu menceritakan kembali ketika dia memang benar-benar memahami bacaan lalu menceritakan isi bacaan dengan cara ditulis, lalu dibacakan kembali hasil tulisan tersebut. Media pembelajaran bisa berupa buku bacaan dan sebenarnya ibu mesti memakai infocus supaya anak bisa melihat, oh itu gambar ini, dan dia ikut membaca, yang namanya membaca tidak hanya dengan buku cerita, tulisan-tulisan yang ada di dinding kalau dia ingin membaca itu bisa mempengaruhi dia dalam membaca”.

Seperti yang disampaikan oleh siswa, berinisial A dengan kategori nilai sangat efektif menyampaikan:

“Orang tua saya menyediakan buku bacaan di rumah agar saya rajin belajar membaca, sudah lama mengenal buku bacaan dari saya masih TK, pernah diajak guru, orang tua dan saudara pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, merasa senang dengan aktivitas belajar yang berbeda karena belajar jadi seru dan tidak membosankan serta sangat bersemangat membaca nyaring karena buku cerita bermacam-macam dan banyak cerita yang menarik”.

Demikian juga yang disampaikan oleh siswa, berinisial IKZ dengan kategori nilai efektif menyampaikan:

“Orang tuanya menyediakan buku bacaan di rumah, sudah lama mengenal buku bacaan dari saya masih TK, pernah diajak guru, orang tua dan saudara pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, senang dengan aktivitas belajar yang berbeda karena tidak membuat bosan belajar dan bersemangat membaca nyaring tetapi saya lebih suka membaca buku tema daripada buku cerita”.

Berbeda dengan yang lainnya, siswa berinisial E dengan kategori nilai kurang efektif menyampaikan:

“Orang tuanya menyediakan buku bacaan di rumah, sudah lama mengenal buku bacaan dari saya kelas I karena saya tidak masuk TK dulu, pernah diajak guru, orang tua dan saudara pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, senang dengan aktivitas belajar yang berbeda membuat saya jadi semangat belajar dan bersemangat membaca nyaring melalui buku cerita karena sangat menarik ceritanya”.

d. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi merupakan data yang digunakan sebagai bahan penunjang yang memberikan bukti pendukung dan bukti otentik selama proses penelitian di lapangan, yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga

Jetak. Hasil dokumentasi ini merupakan salah satu bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan sebagai data pendukung untuk pertanyaan penelitian yang ada. Adapun bentuk dokumentasi yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini berupa data-data terkait sekolah, guru dan siswa serta pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring di SD Negeri 02 Nanga Jetak. Lebih jelasnya dan lengkap hasil dokumentasi selama penelitian terdapat pada lampiran (terlampir).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil analisis temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan menghubungkan kembali antara temuan pada saat penelitian tersebut dengan teori sebelumnya. Uraian pembahasan ini disesuaikan dengan Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, rubrik penilaian dan dokumentasi maka diperoleh data tentang kesiapan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak. Berdasarkan analisis

lembar observasi dan hasil tes yang dilakukan kepada siswa yang berjumlah 18 orang siswa kelas III dalam proses pembelajaran maka didapatkan hasil pada pertemuan tersebut yaitu mendapatkan kategori nilai efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP sehingga proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik.

Proses pelaksanaan siswa membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang, secara umum membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang didefinisikan sebagai suatu kegiatan aktivitas yang menuntut aneka kemampuan, seperti menyimak, menulis, dan berbicara. Hal ini didukung dengan pendapat Tarigan, (2015:23) menyatakan bahwa “membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Tes membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang yang diberikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 18 orang siswa tentunya berkaitan dengan indikator kemampuan membaca nyaring. Indikator yang digunakan dalam tes membaca nyaring siswa yaitu menurut Huda, (2017: 31) yang terdiri dari (a) pelafalan, (b) intonasi, (c) volume, (d) kelancaran membaca, dan (d) jeda. Indikator-indikator tersebut dapat menjadi kendala bagi siswa dalam membaca nyaring,

berikut hasil kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak berdasarkan indikator diatas yaitu:

a. Pelafalan

Pelafalan adalah cara bunyi bahasa dari suatu bahasa yang diucapkan. Hal ini merupakan salah satu kendala siswa dalam membaca nyaring.

Tabel 5. 3 Hasil Aspek Pelafalan Siswa

No	Nama	Pelafan
1	A	4
2	AK	3
3	AS	3
4	D	3
5	DS	3
6	E	2
7	FO	2
8	FR	3
9	IKZ	3
10	MAN	3
11	MFA	2
12	MR	2
13	MRS	3
14	RD	3
15	RNQ	4
16	RZ	2
17	SA	2
18	ZAR	3
Jumlah		50
Skor Maks		72
%		69,44
Rata-Rata		64,44



Diagram 5. 1 Aspek Pelafalan Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek pelafalan diperoleh data bahwa siswa berinisial A sudah mampu menguasai aspek

pelafalan dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa berinisial AK sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial AS sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial D sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial DS sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial E cukup menguasai aspek pelafalan dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FO sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial FR sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial IKZ sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial MAN sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial MFA cukup menguasai aspek pelafalan dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MR cukup menguasai aspek pelafalan dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MRS sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RD sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RNQ sudah mampu menguasai aspek pelafalan dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial RZ cukup menguasai aspek pelafalan dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial SA cukup

menguasai aspek pelafalan dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial ZAR sudah menguasai aspek pelafalan dengan nilai 3 kategori efektif. Jadi jumlah keseluruhan dari aspek pelafalan siswa yaitu 50 dengan rata-rata nilai 69,44% dan masuk pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masih ada sebagian yang belum menguasai ketepatan pelafalan membaca nyaring dengan baik dan benar.

Tabel 5. 4 Unsur Yang Diamati

Aspek Penilaian	Unsur yang diamati	Skor	Hasil Siswa	%
Pelafalan	a. Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas	4	2	11,11
	b. Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat	3	10	55,55
	c. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan	2	6	33,33
	d. Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas	1		

Berdasarkan pada tabel 5.4 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada aspek penilaian pelafalan yaitu hasil pada unsur yang diamati pertama “siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas” dengan indikator 4 terdapat dua orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati kedua yaitu “siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat” dengan indikator 3 terdapat sepuluh orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati ketiga yaitu “terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan” dengan indikator 2 terdapat enam orang siswa yang sudah

menguasainya. Sedangkan hasil pada unsur yang diamati keempat dengan indikator 1 tidak terdapat siswa yang “tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas”.

b. Intonasi

Intonasi adalah ketepatan dalam penyajian tinggi rendahnya nada pada kalimat. Hal ini juga merupakan kendala siswa dalam membaca nyaring.

Tabel 5. 5 Hasil Aspek Intonasi Siswa

No	Nama	Intonasi
1	A	3
2	AK	3
3	AS	2
4	D	2
5	DS	2
6	E	1
7	FO	2
8	FR	2
9	IKZ	2
10	MAN	2
11	MFA	2
12	MR	2
13	MRS	1
14	RD	3
15	RNQ	3
16	RZ	1
17	SA	1
18	ZAR	1
Jumlah		35
Skor Maks		72
%		48,61
Rata-Rata		64,44



Diagram 5. 2 Aspek Intonasi Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek intonasi diperoleh data bahwa siswa berinisial A sudah menguasai aspek intonasi

dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa berinisial AK sudah menguasai aspek intonasi dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial AS cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial D cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial DS cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial E tidak menguasai aspek intonasi dengan nilai 1 kategori tidak efektif. Siswa dengan inisial FO cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FR cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial IKZ cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MAN cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MFA cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MR cukup menguasai aspek intonasi dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MRS tidak menguasai aspek intonasi dengan nilai 1 kategori tidak efektif. Siswa dengan inisial RD sudah menguasai aspek intonasi dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RNQ sudah menguasai aspek intonasi dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RZ tidak menguasai aspek intonasi dengan nilai 1 kategori tidak efektif. Siswa dengan inisial SA tidak menguasai

aspek intonasi dengan nilai 1 kategori tidak efektif. Siswa dengan inisial ZAR tidak menguasai aspek intonasi dengan nilai 1 kategori tidak efektif. Jadi jumlah keseluruhan dari aspek intonasi siswa yaitu 35 dengan rata-rata nilai 48,61% dan masuk pada kategori kurang efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masih banyak yang belum menguasai ketepatan pada intonasi membaca nyaring dengan baik dan benar.

Tabel 5. 6 Unsur Yang Diamati

Aspek Penilaian	Unsur yang diamati	Skor	Hasil Siswa	%
Intonasi	a. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras	4		
	b. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat	3	4	22,22
	c. Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat	2	9	50
	d. Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton	1	5	27,77

Berdasarkan pada tabel 5.6 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek penilaian intonasi yaitu hasil pada unsur yang diamati pertama “membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras” tidak terdapat siswa yang mampu mencapai indikator 4. Hasil pada unsur yang diamati kedua yaitu “membaca nyaring dengan intonasi yang tepat” dengan indikator 3 terdapat empat orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati ketiga yaitu “membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat” dengan indikator 2 terdapat sembilan orang siswa yang sudah menguasainya.

Sedangkan hasil pada unsur yang diamati keempat yaitu “tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas” dengan indikator 1 terdapat lima orang siswa yang sudah menguasainya.

c. Volume

Volume yaitu keras tidaknya suara seorang saat membaca.

Volume juga menjadi salah satu kendala siswa dalam membaca nyaring.

Tabel 5. 7 Hasil Aspek Volume Siswa

No	Nama	Volume
1	A	4
2	AK	3
3	AS	3
4	D	2
5	DS	4
6	E	2
7	FO	2
8	FR	3
9	IKZ	4
10	MAN	2
11	MFA	2
12	MR	2
13	MRS	2
14	RD	3
15	RNQ	4
16	RZ	3
17	SA	2
18	ZAR	2
Jumlah		49
Skor Maks		72
%		68,06
Rata-Rata		64,44

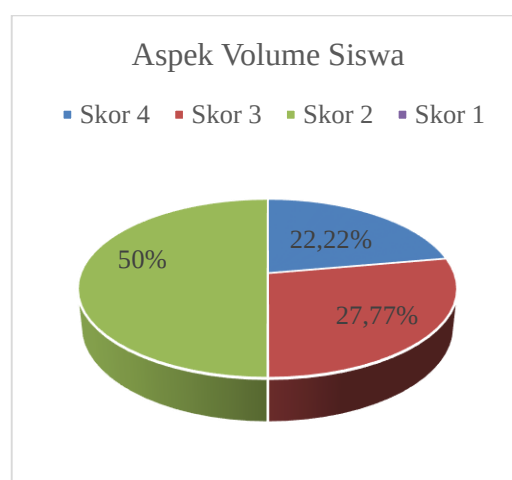


Diagram 5. 3 Aspek Volume Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek volume diperoleh data bahwa siswa berinisial A sudah mampu menguasai aspek

volume dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa berinisial AK sudah menguasai aspek volume dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial AS sudah menguasai aspek volume dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial D cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial DS sudah mampu menguasai aspek volume dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial E cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FO cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FR sudah menguasai aspek volume dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial IKZ sudah mampu menguasai aspek volume dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial MAN cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MFA cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MR cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MRS cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial RD sudah menguasai aspek volume dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RNQ sudah mampu menguasai aspek volume dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial RZ sudah menguasai aspek volume dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial SA

cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial ZAR cukup menguasai aspek volume dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Jadi jumlah keseluruhan dari aspek volume siswa yaitu 49 dengan rata-rata nilai 68,06% dan masuk pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masih ada sebagian yang belum menguasai ketepatan pada volume membaca nyaring dengan baik dan benar.

Tabel 5. 8 Unsur Yang Diamati

Aspek Penilaian	Unsur yang diamati	Skor	Hasil Siswa	%
Volume	a. Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa	4	4	22,22
	b. Volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan	3	5	27,77
	c. Volume suara hanya bisa didengar oleh guru	2	9	50
	d. Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri	1		

Berdasarkan pada tabel 5.8 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek penilaian volume yaitu hasil pada unsur yang diamati pertama “volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa” dengan indikator 4 terdapat empat orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati kedua yaitu “volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan” dengan indikator 3 terdapat lima orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati ketiga yaitu “volume suara hanya bisa didengar oleh guru” dengan indikator 2 terdapat sembilan orang siswa yang

sudah menguasainya. Sedangkan hasil pada unsur yang diamati keempat dengan indikator 1 tidak terdapat siswa yang “volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri”.

d. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca ialah kemampuan membaca dengan pemahaman yang cukup. Hal ini juga merupakan salah satu kendala siswa membaca nyaring.

Tabel 5. 9 Hasil Aspek Kelancaran Membaca Siswa

No	Nama	Kelancaran Membaca
1	A	4
2	AK	4
3	AS	4
4	D	3
5	DS	3
6	E	2
7	FO	2
8	FR	3
9	IKZ	3
10	MAN	3
11	MFA	2
12	MR	2
13	MRS	3
14	RD	4
15	RNQ	4
16	RZ	2
17	SA	3
18	ZAR	3
Jumlah		54
Skor Maks		72
%		75,00
Rata-Rata		64,44



Diagram 5. 4 Aspek Kelancaran Membaca Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek kelancaran

membaca diperoleh data bahwa siswa berinisial A sudah mampu menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa berinisial AK sudah mampu menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial AS sudah mampu menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial D sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial DS sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial E cukup menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FO cukup menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FR sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial IKZ sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial MAN sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial MFA cukup menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MR cukup menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MRS sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RD sudah mampu

menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial RNQ sudah mampu menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 4 kategori sangat efektif. Siswa dengan inisial RZ cukup menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial SA sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial ZAR sudah menguasai aspek kelancaran membaca dengan nilai 3 kategori efektif. Jadi jumlah keseluruhan dari aspek kelancaran membaca siswa yaitu 54 dengan rata-rata nilai 75,00% dan masuk pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masih ada sebagian yang belum menguasai ketepatan pada kelancaran membaca nyaring dengan baik dan benar.

Tabel 5. 10 Unsur Yang Diamati

Aspek Penilaian	Unsur yang diamati	Skor	Hasil Siswa	%
Kelancaran Membaca	a. Lancar dalam membaca nyaring	4	5	27,77
	b. Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang	3	8	44,44
	c. Masih terbata-bata dalam membaca nyaring	2	5	27,77
	d. Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring	1		

Berdasarkan pada tabel 5.10 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek penilaian kelancaran membaca yaitu hasil pada unsur yang diamati pertama “lancar dalam membaca nyaring” dengan indikator 4

terdapat lima orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati kedua yaitu “lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang” dengan indikator 3 terdapat delapan orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati ketiga yaitu “masih terbata-bata dalam membaca nyaring” dengan indikator 2 terdapat lima orang siswa yang sudah menguasainya. Sedangkan hasil pada unsur yang diamati keempat dengan indikator 1 tidak terdapat siswa yang “tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring”.

e. Jeda

Jeda yaitu waktu berhenti dalam membaca. Jeda juga menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam membaca nyaring.

Tabel 5. 11 Hasil Aspek Jeda Siswa

No	Nama	Jeda
1	A	3
2	AK	3
3	AS	3
4	D	3
5	DS	2
6	E	2
7	FO	2
8	FR	3
9	IKZ	3
10	MAN	2
11	MFA	2
12	MR	2
13	MRS	2
14	RD	3
15	RNQ	3
16	RZ	2
17	SA	2
18	ZAR	2
Jumlah		44
Skor Maks		72
%		61,11
Rata-Rata		64,44

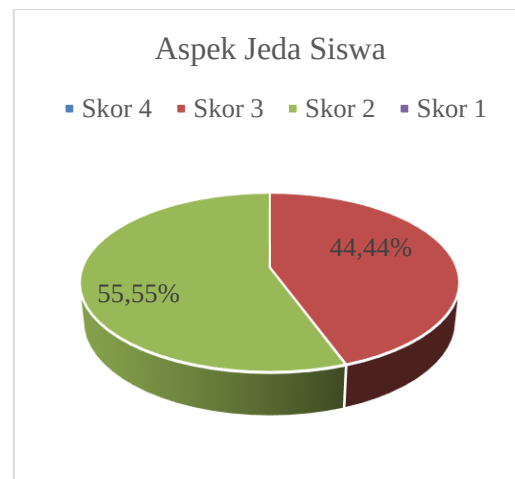


Diagram 5. 5 Aspek Jeda Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek jeda diperoleh data bahwa siswa berinisial A sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa berinisial AK sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial AS sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial D sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial DS cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial E cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif.

Siswa dengan inisial FO cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial FR sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial IKZ sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial MAN cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MFA cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MR cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial MRS cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial RD sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RNQ sudah menguasai aspek jeda dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa dengan inisial RZ cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial SA cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Siswa dengan inisial ZAR cukup menguasai aspek jeda dengan nilai 2 kategori kurang efektif. Jadi jumlah keseluruhan dari aspek jeda siswa yaitu 44 dengan rata-rata nilai 61,11% dan masuk pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masih ada sebagian yang belum menguasai ketepatan pada jeda membaca nyaring dengan baik dan benar.

Tabel 5. 12 Unsur Yang Diamati

Aspek Penilaian	Unsur yang diamati	Skor	Hasil Siswa	%
Jeda	a. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat	4		
	b. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca	3	8	44,44
	c. Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat	2	10	55,55
	d. Tidak ada jeda dalam membaca	1		

Berdasarkan pada tabel 5.12 didapatkan hasil tes kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada aspek penilaian jeda yaitu hasil pada unsur yang diamati pertama “peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat” tidak terdapat siswa yang mampu mencapai indikator 4. Hasil pada unsur yang diamati kedua yaitu “peletakan jeda sesuai dengan tanda baca” dengan indikator 3 terdapat delapan orang siswa yang sudah menguasainya. Hasil pada unsur yang diamati ketiga yaitu “peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat” dengan indikator 2 terdapat sepuluh orang siswa yang sudah menguasainya. Sedangkan hasil pada unsur yang diamati keempat dengan indikator 1 tidak terdapat siswa yang “tidak ada jeda dalam membaca”.

Berdasarkan hasil tes pada setiap item indikator kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak, maka didapatkan hasil analisis jumlah keseluruhan dari kelima indikator tersebut yaitu 232 dengan rata-rata

64,44%. Dari hasil tersebut diperoleh angka yang berada pada rentang 60%-79% sehingga berkriteria efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III masuk kategori nilai efektif dalam membaca nyaring.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, seiring berjalannya proses kegiatan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik dari segi penghambat ataupun kendala yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa. Adapun bentuk faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring diantaranya seperti kesehatan fisik, metode pembelajaran yang digunakan guru, faktor lingkungan siswa, serta kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca nyaring.

Demikian hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Huda (2017:24) yang terdiri dari (a) faktor fisiologis berkaitan dengan gangguan fisik seperti gangguan alat bicara, penglihatan dan pendengaran. (b) faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. (c) faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang keluarga dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi. (d) faktor psikologis berkaitan dengan

motivasi, minat, kematangan sosial dan penyesuaian diri. Dari beberapa faktor tersebut tentunya ada faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang tumbuh dan bersumber dari dalam diri seseorang yang mampu mempengaruhi pribadi dan perkembangannya.

- 1) Kesehatan fisik siswa, dari hasil wawancara guru dan siswa pada saat akan memulai pelajaran guru terlebih dahulu melihat bagaimana kondisi kesehatan dan selalu mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Motivasi sangat mempengaruhi membaca nyaring siswa karena apabila tidak ada motivasi dari diri siswa itu sendiri akan kesulitan untuk membaca nyaring, motivasi dari orang tua dan guru juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca nyaring.
- 3) Minat juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa karena minat seseorang itu menentukan kemampuan membaca nyaring.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang tumbuh dari luar seseorang yang mampu mempengaruhi perkembangannya.

- 1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa karena siswa mudah merasa bosan dengan metode terlalu monoton.
- 2) Kondisi lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa, baik lingkungan disekitar rumah ataupun di sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan sesuatu hal yang baru. Daya tanggap dan respon siswa terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat memahami, terdapat yang sedang dan membutuhkan beberapa waktu dalam memahami kondisi yang dimaksud serta adapula yang membutuhkan bantuan arahan dan penjelasan lebih mudah lagi.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Membaca nyaring tidak sulit dilaksanakan akan tetapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam membaca sehingga membuatnya menjadi sulit dilaksanakan. Guna menunjang hal tersebut diperlukan beberapa upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat malin kundang. Hal serupa dengan pendapat Huda, (2017: 27) menyatakan bahwa upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring yaitu orang tua menyediakan buku bacaan, mengenalkan buku bacaan sejak dini, menjagak anak ke perpustakaan,

guru melakukan aktivitas belajar yang berbeda, dan guru mengajar menggunakan media. Beberapa upaya yang dapat mengatasi kemampuan membaca nyaring yaitu:

- 1) Orang tua menyediakan buku bacaan di rumah untuk dibaca, jadi disini peran orang tua juga dapat mengatasi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa yaitu dengan cara menyediakan buku bacaan di rumah.
- 2) Mengenalkan buku bacaan kepada anak sejak dini, siswa sudah dikenalkan dengan buku-buku sejak dari kelas I jadi ketika menginjak tingkat yang lebih tinggi pengetahuan literasi dan memiliki minat dalam membaca nyaring.
- 3) Mengajak anak pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, ketika siswa diajak ke perpustakaan mereka akan banyak melihat judul-judul buku yang baru dan menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa penasaran dan juga minat dalam membaca nyaring.
- 4) Guru melakukan aktivitas belajar yang berbeda, ketika siswa selesai membaca minat siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan cara ditulis lalu dibacakan hasil tulisan tersebut.
- 5) Guru mengajar menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran bermacam-macam bisa berupa buku, gambar yang disertai tulisan karena membaca tidak hanya dengan buku cerita, tulisan-tulisan di dinding kalau siswa rajin membaca juga sangat mempengaruhi kemampuannya dalam membaca nyaring.

Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran membaca nyaring, karena pembelajaran membaca nyaring dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam membaca atau dalam mengemukakan pendapat didepan kelas.